

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus atau studi lapangan, yang melibatkan pengumpulan informasi dengan mengamati subjek yang bersangkutan di habitat aslinya. Studi semacam ini mencari penjelasan ke dalam tiga subbidang penelitian dasar, terapan dan pengembangan. Peneliti dalam penelitian ini mengunjungi Lembaga Amil Zakat Senyum Dhuafa di Kabupaten Pati, organisasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program dana bergulir Mustahik. Pendekatan penelitian ini, tergantung pada tingkat kenyamanan peneliti, dapat diklasifikasikan sebagai eksperimental, survei, atau naturalistik.¹

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana Lembaga Amil Zakat Dhuafa Kabupaten Pati memanfaatkan program dana bergulir untuk pemberdayaan ekonomi Mustahik. Metode kualitatif adalah cara melakukan penelitian dan memperoleh wawasan tentang masalah manusia dan sosial yang kompleks. Metode observasi dan wawancara subjek untuk memperoleh informasi deskriptif adalah pusat dari aliran pemikiran ini. Untuk menemukan kebenaran, studi kualitatif paling baik dilakukan dalam pengaturan alami mereka.²

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi penelitian di suatu lembaga zakat yang berada di daerah kabupaten pati. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Senyum Dhuafa Kabupaten Pati yang bertempat di kantor: Gedung Ikosindo, Jl. Penjawi Gg. 5 No. RT 12, RW. 3, Randukuning, Desa Pati Lor, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59111.

¹Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4

²Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Cetakan 1, 2015), 17

C. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah pemimpin LAZ Senyum Dhuafa Kabupaten Pati Bapak Suparman al Fatih dan para karyawan LAZ Senyum Dhuafa Kabupaten Pati yang berjumlah dua belas karyawan serta para penerima zakat (mustahik) yang berjumlah dua belas mustahik yang mendapatkan zakat produktif melalui program dana bergulir dari LAZ Senyum Dhuafa Kabupaten Pati.

D. Sumber Data

Mencari informasi adalah dasar dari setiap proyek penelitian, dan berbagai jenis informasi memerlukan metode ekstraksi yang berbeda. Ada dua sumber informasi yang digunakan dalam analisis, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian, data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Bergantung pada konteksnya, data primer dapat berarti informasi pertama kali atau terbaru. Peneliti harus secara aktif mencari dan mengumpulkan data primer mereka sendiri. Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data primer, seperti melalui wawancara dan observasi langsung.³ Peneliti mengumpulkan informasi ini melalui interaksi langsung dengan warga dan tokoh masyarakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Senyum Dhuafa Kabupaten Pati.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain. Informasi sekunder dapat ditemukan dalam berbagai bahan yang diterbitkan seperti buku, laporan, dan jurnal.⁴ Informasi dikumpulkan dari sumber primer, seperti jurnal ilmiah, buku, dan catatan dari Lembaga Amil Zakat Senyum Dhuafa di Kabupaten Pati.

³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67

⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya, para peneliti dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data menggunakan:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode penelitian di mana peneliti menciptakan gambaran mental yang rinci tentang suatu fenomena untuk menjawab pertanyaan tentang pengukurannya atau memberikan umpan balik pada hasil pengukuran tersebut.⁵

Orang-orang yang bekerja di LAZ Senyum Dhuafa, Kabupaten Pati, dan penerima zakat akan dianalisis dalam penelitian ini (mustahik). Secara khusus peneliti akan melihat program dana bergulir di LAZ Senyum Dhuafa Kabupaten Pati untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pendayagunaan zakat produktif. Mengawasi bagaimana lembaga melakukan dan memantau kegiatan pemanfaatan untuk pemberdayaan ekonomi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan satu lawan satu antara peneliti dan subjek potensial tentang item yang dibuat.⁶

Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, kami akan menggunakan metode wawancara terstruktur, yang melibatkan penyusunan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Kedepannya, narasumber akan terdiri dari direksi LAZ Senyum Dhuafa, karyawan, dan penerima zakat dari Kabupaten Pati (mustahik). Wawancara terstruktur memungkinkan peneliti untuk merencanakan pertanyaan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah dalam hal ini ingin mengetahui bagaimana strategi zakat produktif dalam program dana bergulir pemberdayaan ekonomi mustahik di LAZ Senyum Dhuafa Kabupaten Pati, dan faktor apa saja yang

⁵ Maryam B Ginau, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 127

⁶ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 152

membantu dan menghambat upaya tersebut. pemberdayaan ekonomi mustahik digulirkan oleh LAZ Senyum Dhuafa Kabupaten Pati. Sehingga pada saat melakukan wawancara, peneliti tidak merasakan kebingungan saat bertanya terhadap para karyawan lembaga amal zakat.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari informasi tentangnya dalam bentuk tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll. Cara ini lebih sederhana dari pada yang lain karena meskipun terjadi kesalahan, data aslinya tidak akan berubah. Semua yang dicatat dalam jenis laporan ini adalah benda mati, bukan organisme hidup.⁷

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengumpulkan informasi dengan menyusun data tertulis seperti profil dan struktur organisasi LAZ Senyum Dhuafa Kabupaten Pati, serta data visual seperti foto dokumentasi pelaksanaan pendayagunaan zakat dan arsip lainnya yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

F. Pengujian Keabsahan Data

Karena temuan penelitian menjadi tidak berarti jika tidak diterima atau dipercaya, validitas data memainkan peran penting dalam penyelidikan ini. Keandalan data yang dikumpulkan sangat penting untuk kredibilitas temuan penelitian karena beberapa alasan, diantaranya:⁸

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Untuk menentukan apakah data yang diperoleh setelah pemeriksaan lapangan kedua akurat atau telah diubah, pengamat harus memperhatikan pemeriksa

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78

⁸ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2011), 165

data yang telah dikumpulkan. Jika verifikasi keakuratan data menetapkan kebenarannya, periode pemantauan yang diperpanjang dapat diselesaikan.

Surat permintaan tambahan waktu untuk keperluan observasi dapat digunakan sebagai bukti bahwa pemeriksa sedang melakukan uji kredibilitas. Sertifikat ekstensi dalam bentuk laporan penelitian juga disertakan.

b. Peningkatan ketekunan

Salah satu cara untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan memantau perubahan lingkungan secara lebih dekat dan terus menerus. Keyakinan memungkinkan untuk pencatatan data dan peristiwa yang sistematis dan pasti.⁹

c. Trigulasi

Menggunakan berbagai sumber informasi, berbagai kerangka teoris, berbagai metode analisis, dan banyak peneliti semuanya merupakan trigulasi data.

d. Member checking

Saat melakukan member checking, perlu untuk mengonfrontasi kembali orang yang diwawancarai atau pemberi informasi dengan data yang terkumpul. Orang yang diwawancarai diharapkan untuk meninjau ringkasan peneliti tentang hasil wawancara dan merevisi atau menyempurnakannya jika perlu.

e. Auditing

Melakukan audit berarti menunjukkan bagaimana konsultan membantu meningkatkan hasil studi. Jadi, dalam audit, pihak ketiga dibawa untuk memverifikasi atau mengevaluasi temuan.¹⁰

2. Uji transferabilitas

Uji transferabilitas menggunakan dari bagian-bagian penyusun fenomena studi dievaluasi untuk transferabilitas berdasarkan seberapa baik mereka berlaku

⁹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 271-272

¹⁰ J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 134

untuk fenomena yang tidak terkait langsung dengan studi. Keteralihan ini dapat dipastikan dengan memberikan deskripsi yang komprehensif dari data ke teori atau dari kasus ke kasus, yang memungkinkan pembaca untuk menerapkan temuan dalam pengaturan yang sama.¹¹

G. Teknis Analisis Data

Metode untuk menganalisis informasi yang dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan sumber lain untuk menarik kesimpulan yang dapat dipahami tidak hanya oleh peneliti yang melakukan penelitian tetapi juga oleh orang-orang yang akan menggunakan hasil penelitian tersebut dikenal sebagai "Analisis Data." Fokus pada analisis data meningkat di lapangan, di samping pengumpulan data.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain adalah:

1. Analisis sebelum di lapangan

Studi pendahuluan dan data sekunder dianalisis dengan cara ini untuk mengasah pertanyaan penelitian tertentu. Namun, seiring peneliti baru masuk dan terus bekerja di bidang ini, fokus penelitian ini akan bergeser.

2. Analisis data di lapangan

Data dianalisis pada saat dikumpulkan maupun nanti, biasanya dalam batasan waktu. Tanggapan orang yang diwawancarai pada saat itu telah dianalisis oleh para peneliti. Peneliti akan terus menanyakan pertanyaan yang sama sampai mereka mendapatkan jawaban yang mereka puas atau sampai mereka mencapai batas yang telah ditentukan berapa kali mereka dapat mengajukan pertanyaan yang sama.¹²

3. Analisis data selama di lapangan

Sumber yang kredibel di lapangan seharusnya tidak mengalami kesulitan mendapatkan akses ke area yang diselidiki. Setelah itu dilakukan wawancara dengan narasumber dan dilakukan pencatatan atas temuan tersebut. Peneliti pada subjek penelitian mereka memulai dengan mengajukan pertanyaan deskriptif dan beralih ke

¹¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168

¹² Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 244-245

menganalisis data wawancara. Setelah menganalisis data wawancara, peneliti melakukan analisis domain.¹³



¹³ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 253